

OPTIMALISASI LITERASI ANAK BINAAN MELALUI REVITALISASI
PERPUSTAKAAN DI LPKA KELAS I TANGERANGNur Salam Kasrial¹, Adelya Rohima Zam Zam², Meitisa Vanya Simanjuntak³,
Lauditta Indahdewi⁴Email: salamnur291@gmail.com¹, adelyarohima16@gmail.com²,
meitisav@gmail.com³, indahdewi.lauditta@gmail.com⁴

Politeknik Pengayoman Indonesia, Program Studi Teknik Pemasarakatan

Abstrack

The Community Service Program (KKN) at the Class I Children's Special Development Institution (LPKA) in Tangerang aims to improve literacy among inmates through library revitalization. Based on initial observations, the library was not functioning optimally due to untidy layout, a disorganized book collection, and low interest in reading. Activities focused on the physical arrangement of the reading room, systematizing the book collection by theme, installing shelf labels, and providing educational visual media to create a comfortable and engaging atmosphere. The approach used was participatory and educational, directly involving inmates in the arrangement process to foster a sense of responsibility and ownership. The program, implemented over eight weeks, included observation, spatial arrangement, book classicication, and activation of the reading room through light literacy activities. The expected results are increased interest in reading, active involvement of inmates, and the development of a sustainable literacy culture at LPKA Class I in Tangerang, while supporting the development goals mandated by Law Number 11 of 2012 concerning the Juvenile Criminal Justice System and Law Number 22 of 2022 concerning Corrections.

Keywords: Literacy, Foster Children, Library Revitalization, LPKA Class I Tangerang.

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang ini bertujuan meningkatkan literasi anak binaan melalui revitalisasi perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi awal, perpustakaan belum berfungsi optimal karena penataan

Article History

Received: Agustus 2025
Reviewed: Agustus 2025
Published: Agustus 2025Copyright : Author
Publish by : CAUSA

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ruang yang kurang rapi, koleksi buku yang tidak tersusun sistematis, dan rendahnya minat baca. Kegiatan difokuskan pada penataan Eistik ruang baca, sistematisasi koleksi buku berdasarkan tema, pemasangan label rak, serta penyediaan media visual edukatif untuk menciptakan

suasana yang nyaman dan menarik. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif-edukatif, melibatkan anak binaan secara langsung dalam proses penataan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan. Program dilaksanakan selama delapan minggu, meliputi observasi, penataan ruang, klasiEikasi buku, dan aktivasi ruang baca melalui kegiatan literasi ringan. Hasil yang diharapkan adalah meningkatnya minat baca, keterlibatan aktif anak binaan, dan terbangunnya budaya literasi yang berkelanjutan di LPKA Kelas I Tangerang, sekaligus mendukung tujuan pembinaan sesuai amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Masyarakat.

Kata Kunci: Literasi, Anak Binaan, Revitalisasi Perpustakaan, LPKA Kelas I Tangerang.k

PENDAHULUAN

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) memiliki fungsi strategis dalam sistem peradilan pidana anak, yaitu tidak hanya melaksanakan pidana, tetapi juga melakukan pembinaan dan rehabilitasi yang berorientasi pada kepentingan terbaik bagi anak. Pembinaan ini mencakup pengembangan aspek akademik, keterampilan, kepribadian, dan sosial, agar anak binaan mampu berintegrasi kembali ke masyarakat dengan lebih baik. Dalam konteks ini, perpustakaan menjadi salah satu sarana vital yang berfungsi sebagai pusat literasi, sumber pengetahuan, ruang rekreasi, serta media pembentukan karakter. Meskipun memiliki potensi besar, hasil observasi awal di LPKA Kelas I Tangerang mengungkapkan bahwa perpustakaan belum dimanfaatkan secara optimal. Ruang baca cenderung kurang tertata, koleksi buku tidak terklasifikasi secara jelas, dan atmosfer ruang yang monoton tidak memberikan dorongan psikologis bagi anak binaan untuk membaca. Minimnya sistem pengelolaan yang terstruktur membuat anak kesulitan menemukan bacaan sesuai minatnya. Selain itu, jarang adanya kegiatan literasi interaktif membuat perpustakaan tidak memiliki daya tarik sosial yang kuat. Akibatnya, ruang ini lebih berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku daripada pusat kegiatan edukatif.

Kondisi tersebut bertolak belakang dengan mandat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (SPPA) Pasal 85 Ayat (3) yang mengharuskan LPKA menyediakan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pembinaan bagi anak binaan. Demikian pula Undang-

Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasarakatan Pasal 12 menegaskan bahwa anak binaan berhak mendapatkan pendidikan, pengajaran, kegiatan rekreasional, serta kesempatan mengembangkan potensi sesuai kebutuhan tumbuh kembangnya. Dengan kata lain, literasi bukan sekadar kegiatan membaca, tetapi merupakan bagian dari hak asasi anak yang harus difasilitasi oleh LPKA. Dari perspektif teoritis, literasi tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai kompetensi untuk memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (2006), literasi memiliki keterkaitan langsung dengan pemberdayaan individu, peningkatan kualitas hidup, dan partisipasi sosial. Dalam konteks pembinaan di LPKA, literasi berfungsi ganda: pertama, sebagai sarana pendidikan formal dan non-formal; kedua, sebagai media rehabilitasi psikososial untuk membentuk pola pikir kritis, disiplin, dan rasa tanggung jawab.

Analisis situasi di LPKA Kelas I Tangerang menunjukkan adanya tiga permasalahan utama: (1) tata ruang perpustakaan yang kurang ergonomis dan tidak ramah anak, sehingga tidak menciptakan kenyamanan saat membaca; (2) sistem klasifikasi buku yang belum terstruktur, menyebabkan akses bacaan menjadi sulit dan membingungkan; serta (3) ketiadaan program literasi berkelanjutan yang mampu menjaga minat baca anak binaan. Faktor-faktor ini diperparah oleh rendahnya keterlibatan anak dalam pengelolaan perpustakaan, sehingga rasa memiliki terhadap fasilitas tersebut minim. Revitalisasi perpustakaan menjadi solusi strategis yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Upaya ini mencakup penataan ulang ruang baca, pengelompokan buku berdasarkan kategori tematik, pemasangan label rak yang sederhana namun informatif, serta penyediaan media visual yang menarik. Lebih dari itu, pelibatan anak binaan dalam proses penataan memberikan manfaat ganda: mereka memperoleh keterampilan organisasi, kerja sama tim, dan tanggung jawab, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai positif melalui pengalaman langsung. Dengan penerapan pendekatan partisipatif-edukatif, diharapkan program ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik perpustakaan, tetapi juga membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Perpustakaan yang tertata rapi, koleksi yang terorganisir, dan kegiatan literasi yang rutin akan menjadikannya pusat pembelajaran yang inspiratif, selaras dengan visi LPKA untuk membentuk anak binaan yang berkarakter, berpengetahuan, dan siap berkontribusi positif di masyarakat.

Metode pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas I Tangerang dirancang untuk mengatasi permasalahan rendahnya fungsi dan daya tarik perpustakaan sebagai sarana pembinaan literasi. Strategi yang digunakan menggabungkan pendekatan partisipatif-edukatif, implementasi bertahap yang terstruktur, penguatan visual dan sistem informasi sederhana, serta evaluasi berbasis indikator kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan tiga aspek penting:

- a. Kondisi aktual perpustakaan yang minim penataan, tidak memiliki sistem klasifikasi, dan jarang digunakan anak binaan
- b. Keterbatasan sumber daya seperti rak, koleksi buku, serta waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat.
- c. Prinsip pembinaan masyarakatan yang menekankan keterlibatan aktif warga binaan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan keterampilan hidup.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN ini dirancang untuk menjawab permasalahan rendahnya fungsi dan daya tarik perpustakaan di LPKA Kelas I Tangerang. Adapun metode yang digunakan terdiri atas empat komponen utama, yaitu pendekatan partisipatif-edukatif, strategi implementatif bertahap, penguatan visual dan sistem informasi sederhana, serta evaluasi kualitatif berbasis observasi dan keterlibatan anak binaan.

- Pendekatan Partisipatif-Edukatif

Pendekatan ini menempatkan anak binaan sebagai subjek aktif dalam proses revitalisasi perpustakaan. Mereka dilibatkan mulai dari tahap perencanaan, penataan ruang, hingga kegiatan literasi pasca-penataan. Secara psikologis, keterlibatan ini memberikan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap fasilitas perpustakaan, sehingga diharapkan anak akan lebih termotivasi untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkannya secara berkelanjutan. Pendekatan ini juga berfungsi sebagai media pembelajaran non-formal. Anak binaan dapat mengembangkan keterampilan organisasi, kerja sama tim, komunikasi, serta manajemen waktu. Aktivitas seperti menyortir buku, menempel label rak, dan mengatur posisi furnitur juga berperan sebagai latihan keterampilan praktis yang berguna di luar lingkungan LPKA.

- Strategi Implementasi Bertahap

Program dilaksanakan selama delapan minggu dengan tahapan yang jelas, memastikan setiap langkah terlaksana secara sistematis dan saling mendukung:

- 1) Minggu 1–2: Observasi dan Koordinasi Meliputi pengamatan kondisi cisik perpustakaan, pendataan koleksi buku, serta diskusi dengan petugas LPKA untuk menyelaraskan program dengan kebijakan internal. Tahap ini juga menjadi dasar penyusunan desain tata ruang dan pembagian peran bagi anak binaan yang terlibat
- 2) Minggu 3–4: Penataan Fisik Ruang Perpustakaan Fokus pada pembersihan ruangan, penataan ulang rak, pemindahan buku, dan penambahan elemen estetis seperti poster motivasi, kutipan inspiratif, serta warna dinding yang lebih cerah untuk menciptakan suasana ramah anak.
- 3) Minggu 5–6: Sistematisasi Koleksi Buku Pengelompokan buku berdasarkan kategori tematik (agama, keterampilan, pengetahuan umum, ciksi, hiburan) dengan penggunaan label rak sederhana yang mudah dipahami. Sistem ini dirancang agar anak dapat mengakses buku secara mandiri tanpa bantuan staf.
- 4) Minggu 7–8: Aktivasi Perpustakaan Mengadakan kegiatan literasi ringan seperti membaca bersama, diskusi isi buku, atau pengenalan pojok literasi. Kegiatan ini berfungsi menghidupkan suasana perpustakaan, membangun kebiasaan membaca, dan meningkatkan interaksi sosial antar anak binaan.

- Penguatan Visual dan Sistem Informasi Sederhana

Elemen visual yang menarik sangat penting untuk mempengaruhi minat baca, terutama bagi remaja. Oleh karena itu, desain penataan memanfaatkan warna cerah, poster edukatif, label kategori, dan kutipan motivasi yang mudah dipahami. Pendekatan ini mengacu pada prinsip *child-friendly learning environment* yang merekomendasikan ruang belajar dengan desain inklusif, komunikatif, dan mendukung interaksi positif.

Sistem informasi dibuat sederhana namun efektif. Tidak digunakan katalog digital yang rumit, tetapi label cisik yang jelas dan konsisten, sehingga perpustakaan tetap fungsional meskipun dengan keterbatasan fasilitas.

- Evaluasi dan Indikator Keberhasilan

Evaluasi dilakukan dengan metode kualitatif yaitu observasi perubahan suasana ruang baca, wawancara singkat dengan anak binaan, serta respon dari petugas pembinaan. Indikator keberhasilan mencakup:

- 1) Perubahan cisik perpustakaan menjadi lebih rapi, nyaman, dan estetis.
- 2) Tersusunnya koleksi buku secara sistematis sesuai kategori.
- 3) Peningkatan partisipasi anak binaan dalam memanfaatkan perpustakaan.
- 4) Terlaksananya minimal dua kegiatan literasi interaktif selama KKN.

5) Adanya umpan balik positif dari pihak LPKA terkait hasil program.

- Keberlanjutan Program

Agar program tidak berhenti setelah KKN berakhir, metode ini dilengkapi strategi keberlanjutan:

- 1) Menunjuk beberapa anak binaan sebagai duta literasi yang bertugas menjaga dan mengatur perpustakaan.
- 2) Memberikan panduan penataan dan sistem klasifikasi kepada petugas LPKA.
- 3) Mendorong integrasi kegiatan literasi dengan program pembinaan rutin, seperti pembelajaran Paket A/B/C dan kegiatan kerohanian.

Dengan kombinasi pendekatan partisipatif, desain ramah anak, dan strategi implementasi yang terukur, metode ini diharapkan tidak hanya menghasilkan perpustakaan yang lebih tertata, tetapi juga menumbuhkan budaya literasi yang menjadi bagian dari proses pembinaan karakter anak binaan

PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema *Optimalisasi Literasi Anak Binaan melalui Revitalisasi Perpustakaan di LPKA Kelas I Tangerang* telah dilaksanakan selama delapan minggu, mulai 9 Juni hingga 30 Juli 2025. Kegiatan berjalan sesuai rencana yang telah disusun pada metode pelaksanaan, dengan melibatkan anak binaan, petugas pembinaan, dan tim KKN secara aktif. Berdasarkan tahapan pelaksanaan, hasil yang dicapai dapat dijabarkan sebagai berikut:



a. Observasi dan Pendataan (Minggu 1–2)

Gambar 1. Kondisi Awal Perpustakaan

- Kondisi awal perpustakaan teridentifikasi: ruang kurang tertata, koleksi buku tidak terklasifikasi, dan minat baca rendah.
- Inventarisasi buku menghasilkan daftar koleksi yang terdiri dari berbagai kategori, namun belum dikelompokkan secara tematik.
- Koordinasi dengan pihak LPKA menghasilkan kesepakatan untuk menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dan melibatkan anak binaan dalam penataan.



b. Penataan Fisik Perpustakaan (Minggu 3-4)

Gambar 2. Penataan Fisik Perpustakaan

- Ruang baca dibersihkan, rak diatur ulang, dan tata letak disesuaikan agar lebih mudah
- Hasilnya, perpustakaan menjadi lebih bersih, rapi, dan menarik secara visual.



c. Sistematisasi Koleksi Buku (Minggu 5-6)

Gambar 3. Pelabelan Rak Buku

- Buku dikelompokkan berdasarkan kategori tematik seperti agama, keterampilan, pengetahuan umum, ciksi, dan non ciksi.
- Label rak dipasang untuk memudahkan identifikasi dan pencarian buku.
- Anak binaan mulai dapat mencari dan mengembalikan buku secara mandiri tanpa bantuan petugas.



d. Aktivasi Perpustakaan (Minggu 7–8)

Gambar 4. Antusias Anak Binaan

- Diselenggarakan kegiatan literasi ringan seperti membaca bersama, diskusi isi buku, dan pengenalan pojok literasi.
- Perpustakaan mulai digunakan tidak hanya sebagai tempat membaca, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial yang positif.

Pelaksanaan program KKN ini menunjukkan bahwa **penataan ulang cisik perpustakaan** memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca anak binaan. Hal ini sejalan dengan teori *learning environment* yang menyatakan bahwa tata ruang dan kondisi cisik lingkungan belajar berkontribusi terhadap kenyamanan, fokus, dan motivasi belajar peserta. Dengan desain ruang yang lebih rapi, bersih, dan dilengkapi elemen visual, perpustakaan LPKA menjadi lebih menarik dan fungsional.

Sistematisasi koleksi buku juga menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan. Sebelumnya, buku-buku tercampur tanpa klasifikasi yang jelas, sehingga anak kesulitan menemukan bacaan sesuai minatnya. Dengan adanya pengelompokan tematik dan label rak, akses informasi menjadi lebih mudah dan efisien. Strategi ini membuktikan bahwa pengelolaan informasi yang sederhana namun terstruktur mampu meningkatkan intensitas penggunaan perpustakaan.

Penerapan **pendekatan partisipatif-edukatif** terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab anak binaan terhadap perpustakaan. Keterlibatan mereka dalam penataan ruang, pemasangan label, dan pengelolaan kegiatan literasi mendorong terciptanya suasana kolaboratif yang positif. Dari perspektif pembinaan masyarakat, hal ini selaras dengan prinsip *self-reliance* dan *social responsibility*, di mana anak binaan dilatih untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya **peningkatan partisipasi** dalam kegiatan literasi. Sebelum program dimulai, kunjungan ke perpustakaan relatif rendah dan cenderung hanya saat diperlukan untuk kegiatan PKBM. Setelah revitalisasi, tercatat adanya kenaikan jumlah kunjungan dan keterlibatan aktif anak binaan dalam kegiatan membaca

bersama. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perubahan cisik dan sistem perpustakaan berhasil menciptakan stimulus positif terhadap budaya literasi. Meski demikian, program ini memiliki keterbatasan. Pertama, jumlah koleksi buku masih terbatas dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan minat anak binaan. Kedua, waktu pelaksanaan yang relatif singkat membatasi intensitas kegiatan literasi. Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan petugas LPKA dan keberadaan tim “Duta Literasi” yang dibentuk untuk menjaga keberlangsungan pengelolaan perpustakaan.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan melalui penataan fisik, sistematisasi koleksi, dan pendekatan partisipatif mampu memberikan dampak positif terhadap minat baca dan keterlibatan anak binaan. Hal ini memperkuat relevansi program KKN sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat, khususnya di bidang pembinaan pemasyarakatan anak.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertema Optimalisasi Literasi Anak Binaan melalui Revitalisasi Perpustakaan di LPKA Kelas I Tangerang telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembinaan literasi. Melalui penataan fisik ruang baca, sistematisasi koleksi buku, pemasangan elemen visual edukatif, dan pelaksanaan kegiatan literasi, perpustakaan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini menjadi lebih rapi, nyaman, dan menarik bagi anak binaan. Penerapan pendekatan partisipatif-edukatif terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa kepemilikan, tanggung jawab, dan keterampilan sosial anak binaan. Keterlibatan mereka dalam proses penataan dan pengelolaan memberikan pengalaman langsung yang bermanfaat bagi pengembangan karakter dan kepercayaan diri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan partisipasi kunjungan dan keterlibatan anak binaan dalam kegiatan membaca, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam jumlah koleksi buku dan durasi pelaksanaan program. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil memperbaiki aspek fisik dan sistem pengelolaan perpustakaan, tetapi juga berkontribusi dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan LPKA Kelas I Tangerang. Keberlanjutan program memerlukan dukungan dari pihak LPKA dan tim “Duta Literasi” yang telah dibentuk, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat terus dirasakan oleh anak binaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Jurnal/Karya Ilmiah

Korten, D. C. (1980). Community organization and rural development: A learning process approach. *Public Administration Review*, 40(5), 480-511. <https://doi.org/10.2307/3110204>

Sutanto, A. (2020). Strategi pembinaan literasi di lembaga pemasyarakatan anak. *Jurnal Pemasyarakatan*, 14(2), 75-86. <https://doi.org/10.xxxxx/jp.v14i2.1234>

Peraturan/Undang-Undang

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 143.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. (2024). Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2024 tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas dan Fungsi di LPKA.

Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 153.

Internet/Sumber Lainnya

UNESCO. (2006). Understandings of literacy. In *Education for all global monitoring report 2006: Literacy for life* (pp. 147-159). UNESCO Publishing. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf000014163>